

## PENGARUH METODE BERCERITA TERHADAP PERKEMBANGAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN

**Tesya Cahyani Kusuma**  
[t.c.kusuma@adzkia.ac.id](mailto:t.c.kusuma@adzkia.ac.id)

**Riwayati Zein**  
[riwayatizein@adzkia.ac.id](mailto:riwayatizein@adzkia.ac.id)

**Nadila Sari**  
[nadilasari@upi.edu](mailto:nadilasari@upi.edu)

**Abstract.** This research is motivated by the dominant use of conventional methods in learning. This results in children being unable to speak fluently with complex sentences and divorce events coherently. This study aims to determine the effect of storytelling methods on the development of speaking children aged 5-6 years. This type of research is an experimental nonequivalent group pretest-posttest designed. The population in this study were all class B students at the State II Kindergarten in Padang City. The sampling technique used purposive sampling technique, so that class B1 was obtained as the experimental group and B3 class as the control group. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. this study uses the formula t-test which is preceded by an analysis prerequisite test using the normality test and homogeneity test. Based on data analysis, the average test results of the experimental class were 85.88 and the control average was 76.18. This research was proven from the results of the t-test with a significant level of  $0.04 < 0.05$ , the H1 hypothesis was accepted. The results showed that there was a significant influence on the use of the Storytelling Method on the Development of Speaking Children aged 5-6 Years at TK Negeri II Padang.

**Keywords:** *Influence, Storytelling Method, Speech Development*

### **Pendahuluan**

Perkembangan bahasa anak yang perlu dikembangkan sejak dini adalah bahasa karena bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri, sebagai alat komunikasi, sebagai alur berintegrasi dan beradaptasi sosial dan sebagai alat kontrol sosial. Salah satu aspek perkembangan bahasa yang harus dikembangkan adalah kemampuan berbicara yang merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahap dan karakteristik perkembangannya. Kemampuan

berbicara sangat penting dalam kehidupan manusia karena berbicara merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbicara seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, keinginan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain. Menurut pendapat (Hurlock, 1978) berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.

Kurikulum TK tahun 2013 usia 5-6 tahun kompetensi dasar (KD) 3.11 memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) berdasarkan kompetensi dasar di atas penulis mengambil beberapa indikator yang berkaitan dengan masalah yang peneliti temukan. (1) Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri dari 5-6 kata, kenyataannya di lapangan dari 34 anak ada 20 anak (58,8%) yang belum bisa mengungkapkan kalimat yang lebih kompleks. Jika hal ini tidak diatasi, akibatnya anak tidak bisa berbicara dengan lancar menggunakan bahasa yang lebih kompleks. (2) Menceritakan pengalaman dan kejadian secara runtut, kenyataannya dari 34 anak ada 21 anak (61,7%) yang belum bisa menceritakan pengalaman atau kejadian dengan kosakata yang lebih banyak. Jika hal ini dibiarkan di khawatirkan anak tidak bisa menceritakan kembali kalimat yang di dengarnya.

Berdasarkan uraian masalah di atas hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan berbicara anak perlu diberi stimulus dengan asumsi bahwa pada tahap prasekolah anak-anak sudah memiliki kosakata. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nurbiana, 2014) bahwa karakteristik perkembangan bahasa anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat mengucapkan lebih 2.500 kosakata. Dalam karakteristik perkembangan bahasa yang telah disampaikan, seharusnya bahwa anak usia 5-6 tahun sudah mampu berbicara dengan struktur kalimat yang lebih rumit dan anak senang menggunakan bahasa untuk menceritakan gagasan, pengalaman, pengetahuan, dan apa yang dipikirkan kepada orang lain, sehingga gambar karya anak dapat dipilih dalam rangka meningkatkan kemampuan bicara anak.

Bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak. Bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak, karena bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk

membantu kemampuan berbicara, dengan menambah perbendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya.

Dengan hal ini metode bercerita dapat memberikan stimulus terhadap perkembangan berbicara anak. Dimana dalam teori Konstruktivisme menekankan pengajaran terpusat kepada anak, guru membantu mengembangkan, anak menemukan fakta, konsep dan prinsip. Dalam pemahaman cerita untuk mengekspresikan cerita. Perkembangan bahasa anak dapat dilakukan melalui cerita bagaimana mengupayakan anak memiliki perkembangan bahasa, orang tua atau guru memberikan stimulus agar anak dapat mengembangkan kemampuan bicaranya semaksimal mungkin. Kelebihan metode bercerita adalah melalui metode bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu anak menambah perbendaharaan kosakata, kemampuan mengungkapkan dan berbicara secara kompleks. Melihat kenyataan tersebut maka peneliti melihat bagaimana Pengaruh Metode Bercerita terhadap perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun. Secara khusus muncul pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan berbicara anak dalam berbicara lancar dalam mengungkapkan kalimat yang kompleks. (2) Bagaimanakah pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan berbicara anak dalam menceritakan pengalaman dan kejadian secara runtut. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun.

#### **Perkembangan bahasa anak usia dini**

Bahasa menurut (Nurbiana, 2014), adalah alat untuk berfikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun menurut Jamaris dalam (Nurbiana, 2014) sebagai berikut: 1) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata. 2) Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus). 3) Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai

pendengar yang baik. 4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. 5) Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya.

Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca bahkan berpuisi. Hurlock (1978:176) mengungkapkan bahwa bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Proses pembelajaran bicara pada anak usia dini orang tua sangat berperan penting. Karena tanpa bantuan orang tua anak tidak akan mampu berbicara atau berceles dengan baik. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk perkembangan berbicara anak usia dini adalah dengan bercerita, di mana bercerita merupakan salah satu metode yang dapat memberikan stimulus untuk perkembangan berbicara anak. (Moeslichatoen, 2004) metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Selaras dengan pendapat (Moeslichatoen, 2004) bahwa anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik itu meliputi segala sesuatu yang ada di sekitar anak yang non-manusia. Dalam kaitan lingkungan fisik melalui bercerita anak memperoleh informasi tentang binatang, peristiwa yang terjadi dilingkungan anak, bermacam makanan, pakaian, perumahan, tanaman yang terdapat di halaman rumah, sekolah, kejadian di rumah, dan di jalan.

## **Metodologi**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang adanya perlakuan (treatment) yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan

(Sugiyono, 2016). Desain penelitian ini adalah Quasi Experimental Design atau disebut eksperimen semu yang lebih spesifiknya yaitu Nonequivalent Control Group Design. Desain ini hampir sama dengan pretest-post test control group, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random ((Sugiyono, 2016). Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah menggunakan metode bercerita sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode bercakap-cakap. Adapun teknik analisis data menggunakan uji t dan menggunakan aplikasi SPSS untuk melihat hasil uji t tersebut.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil pre-test kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pre-test Perkembangan Berbicara Anak di Kelas Eksperimen dan Kontrol**

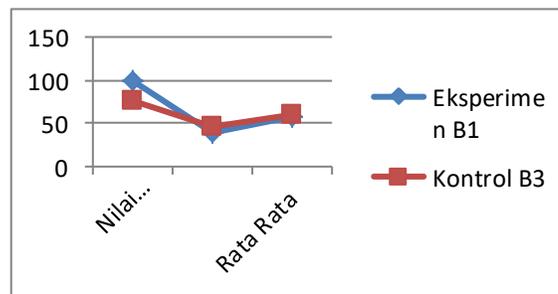
Variabel	Pembelajaran	
	Eksperimen B1	Kontrol B3
N	17	17
Nilai Tertinggi	100	75
Nilai Terendah	40	45
Jumlah Nilai	990	1020
Median	55	60
Rata-Rata	58,24	60
SD	17,225	9,682

Berdasarkan tabel di atas, kelas eksperimen dengan jumlah anak 17 orang memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Nilai anak kelas eksperimen diperoleh jumlah nilai secara keseluruhan yaitu 990 dengan rata-rata nilai sebesar 58,24 standar deviasinya 17,225. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 17 orang memperoleh nilai

**PENGARUH METODE BERCERITA TERHADAP PERKEMBANGAN BERCICARA ANAK  
USIA 5-6 TAHUN**

tertinggi 75 dan nilai terendah 45. Berdasarkan nilai kelas kontrol diperoleh jumlah keseluruhannya yaitu 1020 dengan rata-rata nilai 60 dan standar deviasinya 9,682.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat diketahui bahwa hasil *pre-test* perkembangan berbicara anak di kelas eksperimen hampir sama dengan kelas kontrol. Untuk lebih jelas dilihat pada grafik 2 sebagai berikut:



**Grafik 1. Hasil *Pre-Test* Kemampuan Berbicara Anak Kelompok Eksperimen Dan Kontrol**

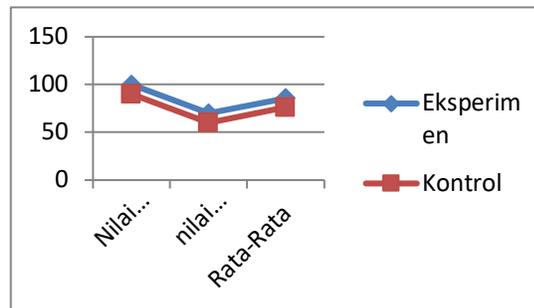
Adapun rekapitulasi Penilaian *Post-test* Perkembangan Berbicara Kelas Eksperimen dan Kontrol sebagai berikut:

**Tabel 2 :Rekapitulasi hasil post perkembangan berbicaradi kelas eksperimen dan control**

Variabel	Perkembangan Berbicara	
	Eksperimen	Kontrol
N	17	17
Nilai Tertinggi	100	90
Nilai Terendah	70	60
Jumlah Nilai	1460	1295
Median	85	75
Rata-Rata	85,88	76,18
SD	8,146	7,812

Berdasarkan tabel di atas kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Nilai anak kelompok eksperimen tersebut jumlah nilai secara keseluruhan 1460 dengan rata-rata 85,88 dan standar deviasinya 8,146. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 17 orang memperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Nilai anak

kelompok kontrol tersebut jumlah nilai keseluruhan 1295 dengan rata-rata 76,18 dan standar deviasinya 7,812. Berdasarkan deskripsi di atas, maka menunjukkan bahwa hasil perkembangan berbicara anak di kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 6. Hasil *Post-Test* Kemampuan Berbicara Anak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Di Tk Negeri II Kota Padang

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di kelas B1 dan B3 di TK Negeri II Kota Padang, pada karakteristik perkembangan berbicara anak dalam kurikulum 2013 untuk usia 5-6 tahun, dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.11 memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal). Hasil analisis data yang telah diperoleh, menunjukkan bahwa ada pengaruh perkembangan berbicara anak pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode bercerita di kelas B1 TK Negeri II Kota Padang. Hal ini dapat dibuktikan oleh perbedaan data hasil penilaian *pre-test* dan *post-test*. Pada *pre-test* rata-rata anak kelas eksperimen 58,24 lebih rendah dari rata-rata kelas kontrol sebesar 60. Dapat diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan kemampuan kedua kelas hampir sama. Setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata *post-test* anak kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata anak kelas kontrol. Nilai rata-rata *post-test* anak kelas eksperimen adalah 85,88 sedangkan nilai rata-rata *post-test* anak kelas kontrol adalah 76,18.

Selanjutnya juga dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai sig. pada *pre-test* sig. sebesar  $0,748 > 0,05$  artinya nilai sig. lebih besar dari nilai 0,05 sehingga hipotesis  $H_1$  ditolak dan terima hipotesis  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai hasil *pre-test* yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas sedangkan pada *post-test* nilai sig  $0,04 < 0,05$

artinya nilai sig lebih kecil dari nilai 0,05 sehingga hipotesis  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nilai hasil *post test* yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan kata lain nilai hasil *post test* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol setelah diterapkan metode bercerita. Sehingga dapat disimpulkan “Terdapat Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Berbicara Anak 5-6 Tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat (Bachri, 2005) bercerita dilakukan untuk mengembangkan ranah kemampuan berbahasa pada anak usia dini, melalui bercerita anak dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan mendengarkan, kemampuan dan keterampilan berbicara.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perkembangan berbicara anak dengan metode bercerita dari pada menggunakan metode konvensional.

### **Daftar Pustaka**

- Bachri, B. S. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Hurlock, B. E. (1978). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Rineka Cipta.
- Nurbiana, D. (2014). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

SEULANGA : Jurnal Pendidikan Anak  
Homepage : <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/seulanga>  
Email : [jurnalseulanga@iainlhokseumawe.ac.id](mailto:jurnalseulanga@iainlhokseumawe.ac.id)  
P-ISSN : 2747-1624  
E-ISSN : 2775-3921

